



## Kecerdasan spiritual dalam konsep pendidikan lukman

**Mujahidah**

Universitas Negeri Makassar, Indonesia

[mujahidahmpdi@gmail.com](mailto:mujahidahmpdi@gmail.com)\*

---

### Article Info

---

#### Article history:

Diterima :

4 Januari 2022

Disetujui :

21 Januari 2022

Dipublikasikan :

25 Januari 2022

---

#### Kata Kunci:

Kecerdasan spiritual;  
Konsep pendidikan; Surat  
lukman; Kemampuan  
literasi

---

#### Keyword:

*Spiritual intelligence;*  
*Education concept; Surah*  
*Lukman ; Literacy skills*

---

### ABSTRAK

Lukman dalam al-Qur'an surat Lukman ayat 12-19 yang menyoroti aspek kecerdasan spiritual. Pendidikan Islam yang tercermin dalam ajaran Lukman Hakim menekankan pentingnya kecerdasan spiritual dalam kehidupan sehari-hari, yang tercermin melalui nilai-nilai seperti amar ma'ruf nahi munkar, syukur, dan kesabaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi konsep pendidikan. Penelitian ini mengidentifikasi bahwa individu yang memiliki kecerdasan spiritual cenderung lebih peduli terhadap sesama dan lebih mampu mengatasi tantangan kehidupan. Metode yang digunakan yaitu penelitian kepustakaan, karena data yang diteliti berupa naskah-naskah atau buku-buku, atau majalah-majalah yang bersumber dari khazanah kepustakaan. Teknik yang digunakan untuk memperoleh data penulisan artikel ini adalah library reseach, yaitu suatu riset kepustakaan atau penelitian murni. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif analitik dan interpretasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konsep kecerdasan spiritual dalam surat Lukman ayat 12-19 memiliki aspek-aspek penting, termasuk dimensi rohani, jiwa, dan sosial. Dimensi-dimensi ini mencakup nilai-nilai seperti syukur, kepatuhan kepada Allah, praktik ibadah seperti sholat, serta perilaku sosial yang baik terhadap sesama dan keluarga. Temuan ini menggarisbawahi urgensi membangun kecerdasan spiritual dalam pendidikan sebagai upaya untuk membentuk individu yang lebih baik dalam masyarakat.

---

### ABSTRACT

*Lukman in the Quran, Surah Lukman verses 12–19, highlights aspects of spiritual intelligence. Islamic education as reflected in Lukman Hakim's teachings emphasizes the importance of spiritual intelligence in everyday life, which is reflected through values such as amar ma'ruf nahi munkar, gratitude, and patience. This research aims to explore the concept of education. This research identifies that individuals who have spiritual intelligence tend to care more about others and are better able to overcome life's challenges. The method used is library research because the data studied is in the form of manuscripts, books, or magazines sourced from the literature. The technique used to obtain data for this article is library research, namely library research or pure research. Descriptive analytics and interpretation are the data analysis techniques used. The results of this research show that the concept of spiritual intelligence in Surah Lukman verses 12–19 has important aspects, including spiritual, mental, and social dimensions. These dimensions include values such as gratitude, obedience to Allah, religious practices such as prayer, and good social behavior towards others and family. These findings underscore the urgency of building spiritual intelligence in education in an effort to form better individuals in society.*



©2022 Authors. Published by Arka Institute. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.  
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

---

## PENDAHULUAN

Bagi Ali Bin Abi Thalib, anugerah paling berharga yang Allah anugerahkan kepada manusia adalah kecerdasan. Aktualisasi kecerdasan ini dapat dimaksimalkan dengan cara menggunakannya dengan cara yang selaras dengan tujuan yang telah ditetapkan Tuhan bagi keberadaan manusia (Al-Azizi, 2021). Kecerdasan manusia akan mencapai potensi penuhnya ketika mereka belajar atau meningkatkan kecerdasan mereka melalui dukungan manusia yang tulus dan didorong oleh rasa ingin tahu untuk menemukan kebenaran dengan cara yang sesuai dengan sifat bawaan mereka. Kecerdasan spiritual adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan hal ini (Sidabutar, 2018).

Manusia dapat memperoleh kecerdasan spiritual tidak hanya melalui instruksi tetapi juga melalui aktualisasi esensinya (Udayanti, 2020). Manusia mampu memancarkan kecerdasan spiritual ketika membangun rasa ingin tahunya di atas kesucian dan keikhlasan, bebas dari egoisme. Inilah saatnya kecerdasan spiritual dikembangkan. Selain itu, manusia juga perlu mencapai pendakian transendental atau menjalani kehidupan spiritual yang intens (Sofiyah, 2019).

Selain sebagai sumber petunjuk utama, Al-Qur'an juga merupakan landasan penting bagi pengembangan kecerdasan spiritual seseorang (Sarnoto & Rahmawati, 2020). Menurut tokoh Islam Lukman Hakim, kisah-kisah yang terdapat dalam Al-Qur'an, khususnya dalam surat Lukman, menyampaikan wawasan langsung dari Allah yang mampu membangun kecerdasan spiritual (Busthomi et al., 2020). Ini adalah sesuatu yang diajarkan kepada generasi muda.

Kecerdasan yang berlandaskan ruh dicontohkan dengan kecerdasan hati yang dihubungkan dengan sifat-sifat batin seseorang. Hal ini menginspirasi manusia untuk berperilaku lebih manusiawi dan mencapai tujuan mulia yang berada di luar kemampuan pikiran manusia. Karena memiliki rasa saling membutuhkan dan saling melengkapi satu sama lain, mereka yang memiliki keterampilan ini mampu memahami makna, nilai, dan moral kekuatan yang lebih tinggi dari sudut pandang orang lain.

Topik pendidikan Islam telah diteliti pada penelitian-penelitian sebelumnya; Adapun beberapa penelitian serupa mengenai kecerdasan spiritual yang pernah dilakukan, diantaranya penelitian Fauzi (2017); Rohmah (2021); dan Busthomi et al. (2020). Ketiga penelitian tersebut membahas konsep dan pengertian kecerdasan spriritual berdasarkan surah Lukman. Adapun penelitian terdahulu yang membahas aspek-aspek dan berbagai macam bentuk kecerdasan spiritual yaitu penelitian yang dilakukan oleh A. Fauzi (2019) dan Busthomi (2018). Meski demikian, saat ini masih minim penelitian yang secara khusus menelaah kecerdasan spiritual mendalam berdasarkan Surah Lukman dan hubungannya dengan hal lain. Maka dari itu penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada kemajuan ilmu pengetahuan dengan menghadirkan pendekatan baru, yaitu dengan menelaah secara lebih mendalam dan hubungannya dengan pendidikan. Serta berpotensi bermanfaat bagi masyarakat karena memberikan informasi mengenai kecerdasan spiritual yang dapat dimanfaatkan oleh siapa pun, khususnya dalam proses pengembangan pendidikan Islam. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengeksplorasi konsep pendidikan. Penelitian ini mengidentifikasi bahwa individu yang memiliki kecerdasan spiritual cenderung lebih peduli terhadap sesama dan lebih mampu mengatasi tantangan kehidupan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif, yaitu penelitian kepustakaan atau studi literatur. Metode ini melibatkan pengumpulan dan pengujian fakta-fakta dari berbagai sumber seperti Al-Qur'an, hadis, teks klasik, tafsir, dan karya tulis lainnya. Pengumpulan data dilakukan dengan pendekatan dokumentasi untuk menggali sudut pandang Lukman mengenai kecerdasan spiritual dalam surat Lukman ayat 12-19.

Analisis data menggunakan dua teknik: deskriptif analitis dan interpretasi (Rukajat, 2018). Pendekatan deskriptif analitis digunakan untuk mendefinisikan konsep pendidikan Lukman secara metodis, sedangkan interpretasi difokuskan pada pemahaman nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam surat Lukman, khususnya yang berkaitan dengan kecerdasan spiritual.

Penelitian ini menggunakan metode deduktif, khususnya metode Maudu'i atau Tematik, untuk menganalisis ayat-ayat Al-Qur'an mengenai pandangan Lukman tentang kecerdasan spiritual. Penulis menggunakan strategi ini untuk mencari bagian-bagian yang relevan tanpa mempertimbangkan urutan kronologis, sehingga membantu pengumpulan materi secara tematik dan kronologis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Aspek Kecerdasan Spiritual Yang Terkandung Pada Pesan Lukman Dalam Surat Luqman Ayat 12-19

#### 1. Surah Lukman ayat 12

*"Dan Sesungguhnya telah Kami berikan hikmat kepada Luqman, Yaitu: "Bersyukurlah kepada Allah. dan Barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah), Maka Sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan Barangsiapa yang tidak bersyukur, Maka Sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji".*

Dari surah Lukman ayat 12 ini menyebutkan aspek kecerdasan spiritual yaitu dengan bersyukur atas nikmat yang diberikan Allah kepada makhluknya. Kata syukur yang sudah menjadi bahasa Indonesia dan bahkan sudah masuk dalam perebendaharaan kamus bahasa Indonesia diartikan dengan rasa terima kasih kepada Allah.

Kata syukur setidaknya memiliki beberapa arti yaitu, pujian karena kebaikan yang diperoleh, hakikatnya merasa puas ataupun Ridho, meski dengan sedikit nikmat. Kepenuhan dan kelebaran, makna makna dasar tersebut dapat diartikan sebagai penyebab dan dampaknya, sehingga kata syukur mengisyaratkan, siapa yang merasa puas dengan yang sedikit maka ia akan memperoleh sesuatu yang banyak.

Dalam tafsir Al-Maroghi dikatakan; dan sesungguhnya Allah telah memberikan hikmah kepada Luqman, yaitu ia selalu bersyukur dan memuji kepadaNya atas apa yang telah diberikan kepadanya dari karuniaNya, karena sesungguhnya hanya Dialah yang patut mendapat puji dan syukur itu. Dan barang siapa bersyukur kepada Allah. Maka sesungguhnya manfaat dari syukurnya itu akan kembali kepada dirinya sendiri. Dan karena sesungguhnya dengan bersyukur kepada Allah. Allah akan melimpahkan pahala yang berlimpah sebagai balasan dari Nya, atas rasa syukurnya dan dia kelak akan menyelamatkannya dari adzab Allah. Syukur meski bukan kepentingan Allah. Tapi syukur harus dipersembahkan kepada Allah dan orang-orang yang membantu kita, seperti kedua orang tua. atau dalam bahasa keseharian, terimakasih itu hanya ditujukan kepada Allah dan orang-orang yang menjadi perantara kehadiran nikmat Allah.

Dan dalam tafsir Al-Quranul dijelaskan Allah telah memberikan hikmah kepada Luqman, dengan perintah bersyukur kepada Allah atas semua nikmat yang telah dicurahkan kepadanya dan melaksanakan ketaatan serta melaksnakan yang fardhu. Karena orang yang mensyukuri nikmat Allah. Maka sebenarnya dia bersyukur untuk kepentingan dirinya sendiri. Sebab Allah akan memberikan pahala yang banyak atas kesyukurannya dan meelepaskannya dari siksanya.

Syukur manusia kepada Allah dimulai dengan menyadari lubuk hatinya yang terdalam betapa betapa besar nikmat dan anugerahnya, disertai dengan ketundukan dan kekaguman yang melahirkan rasa cinta kepadanya. Syukur didefinisikan dengan memfungsikan anugerah yang diterima, ia adalah menggunakan nikmat sebagaimana yang dikehendaki oleh penganugerahnya yaitu Allah, hanya dengan demikian anugerah dapat berfungsi sebagaimana mestinya.

#### 2. Surah Lukman ayat 13

*"Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".*

Wasiat pertama yang disampaikan Lukman terhadap anaknya adalah larangan berbuat syirik kepada Allah. Nasehat yang disampaikan Luqman kepadanya adalah nasihat bijak untuk kepentingan anaknya maupun orang lain. Inilah fungsi orang tua yaitu memberi pelajaran terhadap anak-anaknya dan menunjuki mereka kepada kebenaran dan menjauhkan mereka dari kebinasaan. Mempersukutkan sesuatu dengan Allah adalah menjadikan sekutu bagi Allah dan ini merupakan dosa terbesar manusia, syirik merupakan suatu perbuatan yang sangat dilarang dalam ajaran agama, karena dengan mempersekutukan Allah berarti seorang hamba tidak mengakui akan keagungan dan keesaan Allah atas seluruh umatnya. Al-Maroghi mengatakan: Lukman menjelaskan kepada anaknya, bahwa perbuatan syirik itu merupakan kedzaliman yang besar. syirik dinamakan perbuatan

dzalim, karena perbuatan syirik itu berarti meletakkan sesuatu bukan pada tempatnya dan ia dikatakan dosa besar, karena perbuatan itu bertarti menyamakan kedudukan Tuhan. Yang hanya dari Dialah segala nikmat. bahwa syirik dinamakan perbuatan yang dzalim karena perbuatan syirik itu berarti menyamakan kedudukan Tuhan.

### 3. Surah Lukman ayat 14

*"Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu".*

Aspek kecerdasan spiritual yang berikut ini adalah sangat nampak dalam kehidupan nyata manusia sehari-hari yaitu berbakti kepada kedua orang tua. keharusan berbakti kepada orang tua disertai penjelasan susah payahnya orang tua mengurus anak. Berbakti kepada kedua orang tua termasuk perbuatan ibadah. Ayat diatas menunjukkan bahwa betapa penghormatan dan kebaktian kepada orang tua menempati tempat kedua setelah pengagungan kepada Allah. Abdul Muqtadir menjelaskan bahwa semua yang dilakukan orang tua mulai dari mengasuh dari masa kanak-kanak sampai ia tumbuh dewasa mereka melakukannya tanpa pamrih.

Wasiat ini diungkapkan dengan gaya bahasa perintah untuk melaksanakan kewajiban yaitu perintah berbuat baik kepada kedua orang tua. hikmah yang terkandung dalam wasiat ini adalah mendidik anak supaya mengakui nikmat. Rasa syukur orang yang diberi nikmat hanya akan terwujud dengan mengerjakan kewajiban, yaitu berbuat baik kepada kedua orang tua.

Hasbi Ash Shiddiqi mengatakan dalam buku tafsir Al-Quranul Majid: Allah memerintahkan kepada manusia supaya berbakti kepada ibu bapaknya, menaati keduanya, dan melaksanakan semua haknya.

### 4. Surah Lukman ayat 15

*"Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, Maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Kulah kembalimu, Maka Kuberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan. '*

Setelah ayat yang lalu menekankan pentingnya berbakti kepada ibu bapak, maka kini diuraikan kasus yang merupakan pengecualian menaati perintah kedua orang tua, sekaligus menggaris bawahi wasiat Luqman kepada anaknya tentang keharusan meninggalkan kemusyrikan dalam bentuk serta kapan dan dimanapun. Dibawah naungan suasana keimanan, nasehat luqman berikutnya adalah perintah untuk mengikuti jalan orang-orang yang kembali kepada Rabb. Mereka adalah orang mukmin yang memurnikan agama Allah. Dan pada ayat ini adalah isyarat untuk melepaskan diri dari orang-orang yang menyimpang dari jalan yang lurus yakni jalan Allah.

Yaitu jalan lurus untuk melaksanakan kebaikan-kebaikan. Setelah ayat yang lalu menekankan pentingnya berbakti kepada kedua orang tua maka kini diuraikan kasus yang merupakan pengecualian menaati perintah kepada kedua orang tua sekaligus menggaris bawahi wasiat luqman kepada anaknya tentang keharusan meninggalkan kemusyrikan dalam bentuk serta kapan dan dimanapun.

Quraish shihab mengatakan jika keduanya apalagi kalau salah satunya bersungguh- sungguh memaksamu untuk mempersekutukan Allah dengan sesuatu ada pengetahuanmu tentang itu, apalagi setelah aku dan rasul-rasul menjelaskan kebatilan mempersekutukan Allah dan setelah engkau mengetahui bila engkau menggunakan nalarmu, maka engkau jangan mematuhi keduanya, namun demikian jangan memutuskan hubungan dengannya atau tidak menghormatinya, tetapi tetaplah berbakti kepada keduanya selama tidak bertentangan dengan ajaran agamamu, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik selagi tidak bersangkutan dalam masalah ibadah.

5. Surah Lukman ayat 16

*”(Luqman berkata): "Hai anakku, Sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasnya). Sesungguhnya Allah Maha lagi Maha mengetahui.”*

Ayat di atas melanjutkan wasiat Luqman kepada anaknya. Kali ini diuraikan adalah kedalaman ilmu Allah. Allah yang maha mengetahui dan maha luas ilmunya. Dalam bukunya mohsen Qaraati dijelaskan bahwa keimanan manusia yang termanifestasikan pada amal perbuatan menjadi sumber perbaikan atas dirinya karena Allah maha mengetahui segala sesuatu, dan maha kuasa atas segala sesuatu. Dan amal perbuatan manusia selama di dunia tidak akan terhapus begitu saja, karena Allah pasti akan menghisabnya kelak.

Lukman hakim mengatakan: hai anakku, sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, yaitu kezaliman dan kesalahan sekalipun seberat biji sawi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasnya), Allah akan menghadirkan ketika hari kiamat ketika dia mendirikan timbangan keadilan serta membalasnya, jika kebaikan maka ia akan dibalas dengan kebaikan dan jika keburukan, dia akan dibalas dengan keburukan.

Dari ayat di atas dapat disimpulkan bahwa hendaknya manusia selalu berbuat baik, karena segala sesuatu yang dikerjakan manusia perbuatan baik maupun perbuatan buruk, akan selalu diawasi oleh Allah dan akan selalu mendapatkan balasan yang setimpal. Kita tidak dapat menyembunyikan kejelekan sedikit dan sekecil apapun, karena semua yang telah kita lakukan telah terekam dan akan menjadi bukti pertanggungjaaban kita kelak di akhirat. Marimba mengatakan aspek ini berkaitan dengan *Muamalah billah* Hubungan dengan Allah, memberi manusia tujuan hidup yang tegas, faedah tujuan hidup manusia ini sangatlah banyak sekali. Tujuan hidup menimbulkan rasa syukur dalam hati manusia, menghilangkan ujub dan takabur dan meniadakan keserakahan, seseorang yang memperoleh nikmat setelah berusaha betul-betul mensyukuri nikmat itu, karena ia tahu betul, bahwa itu adalah pemberian Tuhan. Tujuan dirinya adalah menghambakan dirinya kepada Allah, jadi segala nikmat yang diberikan Tuhan harus di syukurinya, dan alangkah bahagiannya orang yang dapat mensyukuri nikmat Tuhan.

6. Surah Lukman ayat 17

*” Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah)”*.

Dari ayat 17 ini terdapat beberapa aspek kecerdasan spiritual menurut pandangan Lukman Hakim diantaranya: Shalat. Dalam tafsir Al-Maroghi dikatakan: hai anakku, dirikanlah sholat, yakni kerjakanlah sholat dengan sempurna sesuai dengan cara yang diridhoi, karena di dalam sholat itu terkandung ridho Allah sebab orang yang mengerjakannya berarti menghadap dan tunduk kepadanya, dan dalam sholat terkandung pula hikmat lainnya yaitu dapat mencegah dari perbuatan keji dan mungkar. Maka bila seseorang menunaikan hal itu dengan sempurna, niscaya bersihlah jiwanya dan berserah diri kepada Tuhannya, baik dalam keadaan suka maupun duka..Amar ma'ruf nahi mungkar Abdul Muqtadir mengatakan: amar makruf nahi mungkar adalah kewajiban kuat yang diwajibkan oleh Allah kepada hamba-hambanya. Saat orang sepakat untuk meninggalkan kewajiban ini, maka mereka sama saja telah mewajibkan diri mereka sendiri tertimpa murka dan laknat Allah. Amar ma'ruf nahi mungkar adalah salah satu syiar agung islam dan salah satu penopang kuat masyarakat, ma'ruf adalah segala kata yang mencakup segala sesuatu yang dinilai baik oleh hati dan jiwa merasa tenang dan tentram terhadapnya, sedangkan mungkar adalah segala sesuatu yang menurut syariat dan akal dikenal buruk. Amar ma'ruf nahi mungkar dalam pandangan utsman najati adalah termasuk aspek social karena ia berani mengungkap kebenaran dan menumpas keburukan. kedua program ini memiliki manfaat yang sangat besar, dan berkaitan antara keduanya. Tidakan yang baik dan amal saleh adalah hal yang diketahui dengan baik oleh semua orang, sementara perbuatan buruk dan apa-apa yang tidak disukai adalah hal-hal yang tidak diketahui, kecenderungan alami yang murni dari manusia adalah menyadari dengan baik kategori yang pertama tetapi tidak mengenal jenis perbuatan yang kedua. Bersabar, menurut Zamakhsyari dalam tafsir Al-kasyaf yang

dimaksud dengan bersabar atas apa yang menimpa adalah bisa menjadi khusus atas setiap musibah apa yang menimpa manusia, atau menjadi umum ketika seseorang itu melakukan amar ma'ruf nahi munkar, karena sesungguhnya orang yang melaksanakan amar ma'ruf nahi munkar hendaknya bersabar karena musibah akan datang dan pergi silih berganti. Menurut Mohsen Qaraati, bersabar adalah sikap yang harus senantiasa dipelihara. Utsman Najati mengemukakan sikap sabar ini masuk kedalam aspek jiwa karena ia mampu menguasai emosi. Dan mengontrol diri.

#### 7. Surah Lukman ayat 18

*"Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri."*

Luqman Hakim berkata kepada anaknya: dan wahai anakku disamping butir-butir nasehat yang lalu, janganlah juga engkau berkeras dan memalingkan pipimu yakni mukamu dari manusia, siapapun dia, didorong oleh penghinaan dan kesombongan. Tetapi tampillah kepada setiap orang dengan wajah berseri dan penuh rendah hat dan bila engkau melangkah...janganlah berlari tergesa-gesa dan jangan juga sangat perlahan menghabiskan waktu. Menurut Abdul Muqtadir mengatakan bahwa dilarang untuk memalingkan muka, dan bermuka masam terhadap sesama karena sombong dan tinggi hati. Karena ini adalah sifat tercela dan tinggi hati.

#### 8. Surah Lukman ayat 19

*"Dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai"*.

Dari ayat diatas disimpulkan dan sedang-sedanglah dalam berjalan tidak terlalu lambat dan tidak terlalu cepat. dan kurangilah suara kamu dan inilah adalah sebuah isyarat untuk memelankan suara. karena sejelek jelek suara hewan adalah suara keledai, dan orang yang mengeraskan suaranya maka seburuk-buruk suara adalah yang menyerupai suara keledai. Ibnu katsir berkata: Janganlah engkau berlebihan dalam berbicara dan jangan mengeraskan suara pada sesuatu yang tidak bermanfaat.

Dengan mencermati ayat-ayat Surat Lukman, khususnya ayat 12–19, kita dapat mengungkap berbagai unsur kecerdasan spiritual yang terdapat dalam bimbingan Lukman kepada anak-anaknya. Pertama dan terpenting, Lukman menyoroti pentingnya mengucapkan syukur kepada Allah atas segala nikmat yang dianugerahkan. Mengenali dan menerima kebesaran Allah dan nikmat-Nya merupakan cerminan kecerdasan spiritual. Menekankan pentingnya mengakui dimensi spiritual dalam kehidupan manusia, tindakan bersyukur Lukman mencerminkan teori kecerdasan spiritual (Masruroh, 2016).

Kemudian, Lukman menganjurkan putranya untuk menghindari perbuatan syirik, dosa paling serius dalam Islam. Ide ini sejalan dengan teori psikologi yang menyoroti pentingnya kesadaran spiritual dalam membentuk kepribadian yang utuh. Mengenali keesaan Allah dan menahan diri dari kesyirikan menunjukkan pemahaman spiritual yang mendalam.

Selanjutnya, Lukman berpesan kepada putranya untuk tetap setia kepada orang tuanya. Hal ini menunjukkan unsur kecerdasan spiritual yang berfokus pada keterhubungan antara individu dengan lingkungan sosialnya, khususnya dalam keluarga. Menurut teori psikologi perkembangan, interaksi dengan orang tua dan lingkungan keluarga sangatlah penting dalam membentuk kepribadian seseorang.

Ayat-ayat ini menekankan pentingnya menolak godaan untuk berbuat salah, tetap berada di jalan yang benar, dan menjalani hidup dengan kesabaran dan ketulusan. Konsep ini menonjolkan kecerdasan spiritual yang mencakup nilai-nilai moral, integritas, dan keteguhan hati dalam menghadapi tantangan hidup. Teori psikologi positif menyoroti pentingnya optimisme, ketahanan, dan penyesuaian ketika menghadapi rintangan hidup (Chang, L & McBride, 1996 dalam Kurniawan et al., 2015).

Penelitian terhadap ayat-ayat Surat Lukman dalam pendidikan Islam sangat penting untuk menciptakan kurikulum pendidikan yang memasukkan kecerdasan spiritual dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa. Penelitian sebelumnya juga mendukung temuan ini, menunjukkan bahwa pendidikan yang berakar pada keyakinan agama dapat berdampak positif pada pertumbuhan kecerdasan

spiritual masyarakat. Penelitian ini menawarkan wawasan komprehensif mengenai keterkaitan antara ajaran agama, kecerdasan spiritual, dan pengembangan karakter manusia. Menjajaki penggabungan kecerdasan spiritual dalam pendidikan Islam dapat menjadi landasan untuk menciptakan pendekatan pembelajaran komprehensif yang berfokus pada penanaman karakter berbudi luhur dan nilai-nilai etika.

### **Kecerdasan Spiritual Dalam Konteks Pendidikan**

Dalam konteks pendidikan, kecerdasan spiritual sangat penting dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa. Ayat-ayat Surat Lukman memberikan landasan yang kokoh untuk memasukkan ilmu spiritual ke dalam kurikulum pendidikan Islam. Pertama, pendidikan berbasis agama, sebagaimana dipaparkan dalam surat Lukman, membekali anak dengan landasan moral yang kuat. Bersyukur kepada Allah, menghindari kesyirikan, dan menjaga hubungan positif dengan orang tua dapat membantu anak memahami nilai integritas, tanggung jawab, dan keterhubungan sosial dalam kehidupan mereka. Kedua, memasukkan kecerdasan spiritual ke dalam pendidikan dapat membantu siswa memperoleh kemampuan dan sikap yang melampaui pengetahuan akademis. Mereka akan belajar memahami dan menghayati komponen spiritual dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mampu menghadapi tantangan dan hambatan dengan berani dan ikhlas. Ketiga, memasukkan kecerdasan spiritual ke dalam pendidikan akan lebih membekali siswa menjadi anggota masyarakat yang beretika dan bertanggung jawab. Mereka akan belajar membuat penilaian yang masuk akal berdasarkan cita-cita moral dan etika yang tertanam dalam ajaran agama, serta menghormati keberagaman dan membangun hubungan positif dengan orang lain.

Lebih lanjut, sejalan dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian Almutia (2019) dan Lisnawati & Al Rahmah (2019) yang menunjukkan bahwa pendidikan berbasis kecerdasan spiritual dapat meningkatkan kesejahteraan psikologis dan kesejahteraan siswa secara keseluruhan. Ini termasuk peningkatan kepuasan hidup, optimisme, dan perasaan sejahtera secara umum. Dengan demikian, memasukkan kecerdasan spiritual ke dalam pendidikan Islam tidak hanya akan membantu siswa sukses secara akademis, namun juga akan membangun karakter dan kepribadian yang kuat, mempersiapkan mereka menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab dan beretika.

Ada beberapa keterbatasan dalam penelitian ini yang perlu diperhatikan ketika akan menganalisis ayat-ayat Surah Lukman lebih lanjut dan menggunakannya dalam lingkungan pengajaran. Pertama, interpretasi terhadap ayat-ayat tersebut dapat bervariasi tergantung pada latar belakang budaya dan pemahaman agama masyarakat tertentu. Ini mengindikasikan perlunya mempertimbangkan beragam sudut pandang dalam menganalisis pesan-pesan surah tersebut. Kedua, kendati ayat-ayat Lukman memberikan landasan yang kuat untuk memasukkan kecerdasan spiritual dalam pendidikan, pengalaman dan konteks individu bisa berbeda-beda, menandakan perlu adanya penelitian lebih luas untuk memastikan pendekatan yang efektif. Ketiga, tantangan implementasi seperti pengembangan materi pembelajaran yang sesuai dan pelatihan guru memerlukan perhatian khusus. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat memperdalam pemahaman tentang konsep ini melalui studi kasus, pengembangan instrumen penilaian yang valid, pelatihan guru, dan penelitian longitudinal untuk mengukur dampaknya terhadap siswa secara jangka panjang. Dengan melakukan penelitian lebih lanjut dengan memperhatikan keterbatasan yang ada dan menerapkan rekomendasi tersebut, kita dapat memperkuat peran kecerdasan spiritual dalam pendidikan Islam untuk membentuk karakter siswa yang kokoh dan beretika.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan tersebut di atas adalah pentingnya mendidik dan membentuk kecerdasan spiritual bagi diri dan anak. Karena menjadi tolak ukur dalam menghamba, baik dari segi ibadah maupun muamalah kepada orang lain termasuk orang tua. Kemudian kita dapat menyimpulkan aspek kecerdasan spiritual yang terkandung dalam surat Lukman ayat 12-19 adalah: rasa syukur kepada Allah, tidak menyekutukan Allah, berpegang teguh pada keyakinan, tidak melakukan sesuatu yang bertentangan dengan hati nuraninya serta bersabar.

---

**DAFTAR PUSTAKA**

- Al-Azizi, A. S. (2021). *Ali bin Abi Thalib Ra*. Diva Press.
- Almutia, I. (2019). Pengaruh kecerdasan spiritual terhadap kesejahteraan subjektif siswa SMA Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 5(5), 356–368. <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/fipbk/article/view/15929>
- Busthomi, Y. (2018). Macam-macam bentuk kecerdasan spiritual dalam konsep pendidikan Luqman Al-Hakim. *At-Tahdzib: Jurnal Studi Islam Dan Muamalah*, 6(1), 79–105. <http://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/tahdzib/article/view/3350>
- Busthomi, Y., A'dlom, S., & Kusmayadi, R. C. R. (2020). Pendidikan kecerdasan spiritual dalam Al-Qur'an Surat Al-Luqman. *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 1(2), 150–175. <https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/salimiya/article/view/156>
- Fauzi, A. (2019). Aspek-aspek kecerdasan spiritual dalam konsep pendidikan Luqman Hakim. *Jurnal Pendidikan*, 17(1), 39–58. <https://doi.org/https://doi.org/10.30762/realita.v17i1.1383>
- Fauzi, M. M. (2017). Kecerdasan emosional menurut Luqman Al-Hakim (Studi analisis Surat Luqman, Ayat 12–19). *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 50–71. <https://doi.org/https://doi.org/10.30599/jpia.v4i1.188>
- Kurniawan, S., Priyatama, A. N., & Karyanta, N. A. (2015). Hubungan konsep diri dengan optimisme dalam menyelesaikan skripsi pada mahasiswa prodi psikologi fakultas kedokteran UNS. *Jurnal Ilmiah Psikologi Candrajiwa*, 3(4), 275–285. <https://candrajiwa.psikologi.fk.uns.ac.id/index.php/candrajiwa/article/view/97>
- Lisnawati, L., & Al Rahmah, I. A. D. (2019). Kesejahteraan psikologis ditinjau dari spiritualitas siswa di lembaga pendidikan berbasis agama pesantren dan non pesantren. *Jurnal Psikologi Integratif*, 6(2), 190–212. <https://doi.org/https://doi.org/10.14421/jpsi.v6i2.1499>
- Masruroh, L. (2016). *Pendidikan karakter perspektif Surat Luqman ayat 12-19 & ilmu pendidikan*. Samudra Biru.
- Rohmah, N. (2021). Kajian konsep kecerdasan spiritual berdasar kisah Luqman dalam Al-Qur'an. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah*, 6(2), 157–172. <https://doi.org/https://doi.org/10.55187/tarjpi.v6i2.4584>
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan penelitian kualitatif (Qualitative research approach)*. Deepublish.
- Sarnoto, A. Z., & Rahmawati, S. T. (2020). Kecerdasan spiritual perspektif Al-Qur'an. *Madani Institute: Jurnal Politik, Hukum, Ekonomi, Pendidikan Dan Sosial-Budaya*, 9(2), 62–73. <https://doi.org/https://doi.org/10.53976/jmi.v9i2.209>
- Sidabutar, R. L. S. (2018). *Kecerdasan spiritual dalam Surah Luqman (Thesis)*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Sofiyah, S. (2019). Kecerdasan spiritual anak; dimensi, urgensi dan edukasi. *El-Banat: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 9(2), 219–237. <https://doi.org/https://doi.org/10.54180/elbanat.2019.9.2.219-237>
- Udayanti, L. M. (2020). Peran kecerdasan spiritual dan emosional dalam mengoptimalkan aktualisasi diri: Perspektif Bhagavad Gita. *Lampuhyang*, 11(2), 71–82. <https://doi.org/https://doi.org/10.47730/jurnallampuhyang.v11i2.199>